

Pola Komunikasi Mahasiswa dan Orang Tua Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Universitas Pancasakti Makassar

Hermin Andi Magga

Program Studi Manajemen Universitas Cokroaminoto Makassar

Email: Andihermien6305@gmail.com

Muhtazib

Program Studi Manajemen Universitas Cokroaminoto Makassar

Korespondensi: Andihermien6305@gmail.com

***Abstrack.** This research aims to find out how the pattern of long-distance communication between students of Pancasakti University Makassar and parents for students who come from Manggarai East Nusa Tenggara (NTT). The research method used is qualitative, with the selection of informants by sampling by taking 20 student informants. The background of the author took this title because in general, children and parents are in close contact and often communicate face-to-face because they live in one house. But it is different with parents and children who do not live in the same house or live far apart due to differences in distance and place. Communication is carried out using media such as gadgets (cellphones) not communicating face-to-face. This long-distance communication creates a problem, namely that the communication that is established becomes effective or no longer effective because the communication between parents and children becomes an emotional relationship that is no longer intertwined.*

***Keywords:** communication pattern, quality descriptive, parents, student.*

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara mahasiswa Universitas Pancasakti Makassar dengan orang tua bagi mahasiswa yang berasal dari Manggarai Nusa Tenggara Timur (NTT). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan pemilihan informan secara sampling dengan mengambil 20 informan mahasiswa. Yang melatar belakangi penulis mengambil judul ini karena pada umumnya anak dengan orang tua dan berhubungan dekat dan sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Tetapi lain halnya dengan orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat. Komunikasi dilakukan menggunakan media seperti gawai (*handphone*) tidak berkomunikasi secara tatap muka. Komunikasi jarak jauh ini menimbulkan masalah yaitu komunikasi yang terjalin menjadi efektif atau tidak efektif lagi karena komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi hubungan emosional tidak berjalani lagi.*

***Kata Kunci:** Deskriptif kualitatif, mahasiswa, orang tua, pola komunikasi.*

LATAR BELAKANG

Ketidak hadirannya orang tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan terhadap kurangnya pengawasan orang tua karena dapat secara langsung mengawasinya. Kalau pun bertemu pada saat seorang anak pulang ke daerah waktu bertemu pun sangat terbatas. Keadaan ini membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua. Sedangkan yang tidak menjalani hubungan jarak jauh lebih bisa bertemu setiap saat dan setiap waktu. Dari sinilah permasalahan akan muncul dalam suatu hubungan antara anak dengan orang tua. Komunikasi yang terjadi pada

mahasiswa Manggarai yang dikuliah di Universitas Pancasakti Makassar dengan orang tuanya. Mereka ada yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya namun ada pula yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya,,bahkan tidak ada komunikasi sama sekali dengan orang tuanya. Mereka berkomunikasi hanya pada saat membutuhkan sesuatu seperti dalam hal ekonomi anak yang meminta dikirim uang oleh orang tua karena habis uang jajan atau ingin membeli buku dan membayar uang kuliah saja. Jika tidak ada yang dibutuhkan mereka tidak akan berkomunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi kurang efektif ini karena mereka sering jalan-jalan atau berkumpul dengan teman-temannya, sehingga mereka tidak sempat berkomunikasi dengan orang tua mereka.

KAJIAN TEORITIS

Lasswel mengembangkan model komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi Lasswel, yakni model komunikasi berupa model komunikasi linear atau model komunikasi satu arah. Proses komunikasi Lasswel mulai dari pengirim pesan [*message*] melalui media yang diterima oleh penerima pesan [*receiver*] yang kemudian menciptakan umpan balik [*feedback*] yang diberikan penerima pesan kepada pengirim pesan.

Model komunikasi Scharmm menggambarkan proses komunikasi berlangsung dua arah (*two way communication*) baik pengirim pesan atau penerima pesan dapat berganti peran dalam mengirim dan menerima pesan. Pesan dikirimkan setelah proses *encoding* karena itu pengirim pesan juga disebut dengan *encoder*, sementara itu penerima pesan atau *receiver* disebut juga dengan *decoder* karena pesan yang telah di-*encode* oleh pengirim pesan kemudian mengalami proses *decoding* yang dilakukan oleh penerima pesan. Dipelopori oleh Gregory Baston dan Paula Watzlawick, kedua teoretisi terkenal juga dengan Paolo Alto Group, hubungan dalam ilmu komunikasi khususnya tentang komunikasi interpersonal. Dalam pandangan kelompok Paolo Alto, ketika dua orang saling berkomunikasi maka mereka mendefinisikan hubungan mereka berdasarkan bagaimana cara mereka berinteraksi ‘[Morrison,2013, :285]. Paolo Alto menyatakan ada dua jenis pola dalam hubungan penting yaitu hubungan simetris [*symmetrical relationship*] yaitu terjadi jika dua orang saling memberikan tanggapan dengan cara yang sama dan yang kedua adalah hubungan komplementer [*complementary relationship*].

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di tempat indkos mahasiswa Manggarai di Universitas Pancasakti Makassar, yang berjumlah 20 orang. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu usaha untuk mengetahui secara mendalam objek secara keseluruhan dan tetap mempertahankan objek yang sebenarnya.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian guna menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap fenomena atau kejadian yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan kuisioner.

NO	FAKULTAS	JUMLAH
1	Fisipol	6 orang
2	Fkip	4 orang
3	FKM	7 orang
4	Farmasi	3 orang
	TOTAL	20 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal juga sering terjadi antara informan. Dari hasil penelitian telah didapat dari 20 (dua puluh) informan anak (mahasiswa) yang semuanya merupakan mahasiswa Manggarai yang kuliah di Universitas Pancasakti Makassar. Dan lima informan pendukung yaitu orang tua; dua informan ayah dan tiga informan ibu. Informan berasal dari beberapa kota kecamatan di Manggarai NTT antara lain: Elar, Rahong Utara, Borong, Ruteng, dan Sambu Rampas. Selain itu juga, ada beberapa informan yang berasal dari beberapa desa. Mahasiswa dengan informan orang tua. Informan Mahasiswa seringkali melakukan pembicaraan yang pribadi dengan informan orang tua. Hal-hal yang diangkat sebagai topik pembicaraan antara lain pelajaran di bangku kuliah, mengenai pengalaman informan anak tinggal di Makassar, dan hal-hal lain. Komunikasi yang dimulai dari informan mahasiswa kepada informan orang tua disebut sebagai komunikasi arus bawah.

Sedangkan komunikasi yang dimulai dari informan orang tua kepada informan mahasiswa disebut dengan komunikasi arus atas. Baik komunikasi arus atas maupun komunikasi arus bawah dapat berlangsung silih berganti. Ketika informan mahasiswa berkepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada informan orang tua, maka informan mahasiswalah yang memulai pembicaraan. Sebaliknya, ketika informan orang tua

berkepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada informan anak, maka informan orang tua yang memulai pembicaraan.

KESIMPULAN

Pola komunikasi antara mahasiswa dan orang tua maupun sebaliknya adalah berdasarkan jenis pola komunikasi, yaitu menggunakan pola komunikasi demokratis, yang di mana pola komunikasi demokratis ini mahasiswa dan orang tua saling mendengar satu sama lain, dan tidak monoton hanya mendengar pembicaraan dari orang tua dan begitu sebaliknya.

Pola komunikasi mereka tidak berlangsung secara monoton misalnya dengan hanya mendengar pembicaraan dari mahasiswa saja, tetapi mereka saling membangun hubungan timbal balik [*face back*]. Kendala yang dihadapi dalam komunikasi antara orang tua dengan mahasiswa adalah masalah teknis yang berkaitan dengan jaringan provider, sehingga menimbulkan hubungan yang renggang.

SARAN

1. Para mahasiswa yang merantau demi melanjutkan studi hendaknya tetap mempertahankan hubungan komunikasi jarak jauh dengan para orang tuanya agar silaturahmi antara anak dengan orang tuanya tetap terjalin. Orang tua selalu ingin mengetahui perkembangan anaknya di rantau, selain berkaitan dengan perkembangan pendidikan, juga berhubungan dengan masalah kesehatan dan kehidupannya.
2. Meskipun anak dan orang tua sama-sama memiliki kesibukan masing-masing tetapi komunikasi harus berjalan dengan lancar agar terjalin hubungan yang erat dan tidak adanya kerenggangan dalam hubungan dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry. (2017). *Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga*.
- Anggun, H. (2021). *Pola komunikasi anak dan orang tua*.
- Beebe, S. A., & Susan, J. (n.d.). *Interpersonal communication: Relating to others (4th ed.)*. USA: Pearson Education, Inc.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwi Novianti, et al. (2017). Komunikasi antarpribadi di dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Journal Acta Diurna*, 6(2).
- Effendi, O. U. (2006). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik praktis riset komunikasi disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Majesty, Y. (2013). *Memahami pengalaman komunikasi pengasuh anak dalam extended family*.
- Maulana, A. (Ed.). (1997). *Komunikasi antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Permata, S. (2013). Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak. *Journal Acta Diurna*, 2(1).
- Rohim, S. H. (2009). *Teori komunikasi: Perspektif, ragam dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruslan, R. (2010). *Metode penelitian: Public relation dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sendjaja, S. D. (1998). *Pengantar komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahini, M. (2008). *Keluarga sebagai tempat pertama dan utama terjadinya sosialisasi pada anak*. Retrieved from http://tumoutou.net/702_05123/meda_wahini.htm
- WordPress.com. (n.d.). *Communication (Komunikasi antar manusia)*. In A. Maulana (Ed.), *Komunikasi antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Zuhri, S. (2009). Pola komunikasi orang tua kandung terhadap anak remaja yang mengalami depresi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).